

Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat
(Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi,
Mlati, Sleman)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Feri Rahmawan
09250019

Pembimbing

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd
19630210 1991031002

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1665/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**FUNGSI SOSIAL MASJID TERHADAP MASYARAKAT
(STUDI KASUS DI MASJID AL-HIDAYAH PURWOSARI, SINDUADI, MLATI, SLEMAN)**

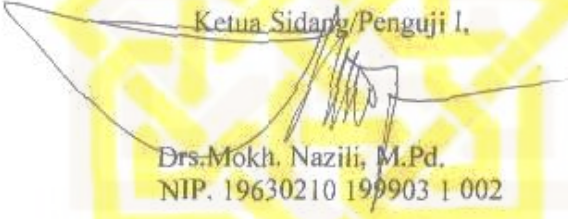
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Feri Rahmawan
Nomor Induk Mahasiswa : 09250019
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 18 Oktober 2013
Nilai Munaqasyah : 91,5 (A-)

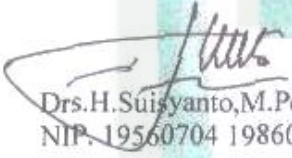
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 19630210 199903 1 002

Penguji II,

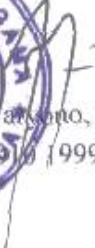

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji III,


Muhr. Izzul Haq, M.Sc.
NIP. 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 18 Oktober 2013
Dekan,




I. Widyono, M.Ag.
NIP. 19610110 199903 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Feri Rahmawan
NIM : 09250019
Judul Skripsi : Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Progam Studi Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 1 Oktober 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial

Dr. H. Zainudin, M.Ag
NIP.19660827 1999 31001

Pembimbing

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd
NIP. 19630210 1991031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Feri Rahmawan
NIM : 09250019
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman)* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 1 Oktober 2013



Feri Rahmawan

09250019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini kupersembahkan untuk :

Allah SWT

Rawin Kusnanto

Tugirahayu

Nur Puji Astuti

Keluarga Tercinta

Dosen Pembimbing

Teman Masjid Al-Hidayah

Para Pejuang Kemanusiaan

Sahabat – Sahabatku

Almamater Tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

***Pertanggungjawaban kita yang
sesungguhnya bukan kepada
manusia, melainkan hanya
kepada Allah SWT
(Penulis)***

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat" (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman)**. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana strata satu dalam Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Musya Asy'ari, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa melakukan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam

proses akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs. H. Zainudin, M.Ag dan Noorkamilah, M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta segenap dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas dorongan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.
4. Drs. Mokh. Nazili, M.Pd, selaku pembimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan, masukan dan kesabaran dalam proses penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaikannya karya ilmiah ini.
5. M. Izzul Haq, M.Sc dan Drs. H. Suisyanto. M.Pd selaku penguji skripsi saya. Semoga dengan masukan Pak Izul dan Pak Suis bisa memperbaiki skripsi saya.
6. Bapak Rawin dan Ibu Tugirah, selaku kedua orang tuaku yang telah memperjuangkanku tak pernah lelah. Aku berjanji akan membalas semua pengorbananmu selama ini meskipun darah harus berceceran karenamu. Kepada adikku juga, Nur Puji Astuti yang telah membantu perjuanganku.
7. Takmir dan segenap pengurus Masjid Al-Hidayah Purwosari serta tokoh masyarakat yang telah membantu penulis sejak melakukan penelitian sampai pada saat pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah ini. Teman-teman Progam Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2009: Meria, Elga, Marsono, Ari, Prast, Rifa, Dwi, Arin, Novi, Handoko, Teguh, Anjar, Agus F, Fatur, Gilang, Agus M, dan Husein. Terima kasih yang besar ku ucapkan karena telah bersama-sama dalam waktu 4 tahun ini, kuharap ini bukan akhir dari segalanya.

8. Bapak Suparman, Mas Amin, Mas Sarino selaku guru dan penasehat kehidupanku. Semoga Allah membalas perjuangan kalian dan menggantinya di surga kelak. Amin.
9. Sahabat dan sekaligus teman seperjuanganku dari Masjid Al-Hidayah Purwosari. Mustolah, Vicky Zamil, Qoisol, Winarto, Abdullah, Luqman, Rahmat dan Sindrana. Jangan pernah lelah berjuang di jalan Allah, karena pasti surga balasannya.
10. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata. Taufik, Edi, Adi, Beni, Rofi, Fatma, Upi, Vika Mustafidan, dan Kharis Azhari Navis yang memberiku semangat, inspirasi dan pelajaran hidup.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih semuanya.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis selanjutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.

ABSTRAK

Skripsi berjudul “Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta)” ini dirasa menarik oleh penulis karena berbeda dengan fokus permasalahan sosial yang menjadi skripsi teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial. Pembahasannya juga berbeda dan menarik karena skripsi ini bertemakan islam yang kemudian dibahas menggunakan keilmuan barat. Ketertarikan penulis untuk meneliti Fungsi Sosial Masjid karenasaat ini bagi sebagian masyarakat masjid hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja. Kenyataan tersebut tentu berbanding terbalik dengan sejarah pada zaman Rasulullah yang mencatat bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah saja tetapi juga sebagai pusat kegiatan masyarakat seperti pendidikan, sosial, dan ekonomi. Selain itu masjid juga merupakan tempat menyelesaikan masalah sosial yang ada. Maka dari itu, penulis mengambil Masjid Al-Hidayah Purwosari sebagai tempat penelitian yang juga mempunyai banyak program untuk masyarakat.

Penelitian ini memfokuskan tentang macam-macam masalah sosial yang ada di Dusun Purwosari serta bagaimana masjid menyelesaikan masalah tersebut dengan berbagai program yang telah dilaksanakannya. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian berdasarkan data empiris, bersifat *deskriptif kualitatif*. Data didapatkan dari pengurus Masjid Al-Hidayah Purwosari, tokoh masyarakat dan warga Purwosari. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini membuktikan jika masjid dikembalikan lagi sesuai dengan fungsinya, maka tentunya bisa dijadikan solusi alternatif bagi permasalahan sosial di masyarakat, seperti program pengajian, pengelolaan zakat dan infak, beasiswa, konseling, kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, program masjid yang telah dilaksanakan tersebut mampu memberikan kontribusi bagi terciptanya kesejahteraan sosial di masyarakat.

Kata Kunci : Fungsi Sosial Masjid, Masalah sosial, dan Kesejahteraan Sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori	9
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II GAMBARAN UMUM MASJID AL-HIDAYAH	
PURWOSARI, SINDUADI, MLATI, SLEMAN,	
YOGYAKARTA.....	20
A. Letak Geografis	20
B. Sejarah Berdirinya Masjid di Padukuhan Purwosari	20
C. Susunan Kepengurusan Masjid Al-Hidayah	24
D. Program dan Bentuk Kegiatan.....	24
E. Pendanaan	28
F. Fasilitas dan Sarana Prasarana	29
G. Profil Masyarakat Purwosari	30
BAB III FUNGSI MASJID DALAM MENYELESAIKAN MASALAH	
SOSIAL.....	39
A. Masalah Sosial Dusun Purwosari	39
B. Fungsi Sosial Masjid dalam Menyelesaikan Masalah	
Sosial.....	48

C. Hasil.....	72
D. Tindak Lanjut Program	80
E. Pengalaman Peneliti.....	83
F. Tinjauan Ilmu Kesejahteraan Sosial Tentang Fungsi Sosial Masjid.....	86
BAB IV PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	30
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	31
Tabel 3	Jumlah Penduduk Islam Menurut Usia.....	31
Tabel 4	Jumlah Penduduk Katholik Menurut Usia.....	32
Tabel 5	Jumlah Penduduk Kristen Menurut Usia	32
Tabel 6	Jumlah Penduduk Muslim dari Pendidikan.....	33
Tabel 7	Jumlah Penduduk Katholik dari Pendidikan	33
Tabel 8	Jumlah Penduduk Kristen dari Pendidikan	34
Tabel 9	Jumlah Penduduk Hindu/Budha dari Pendidikan.....	34
Tabel 10	Penduduk Muslim Ekonomi Lemah	35
Tabel 11	Penduduk Kristen Ekonomi Lemah	35
Tabel 12	Penduduk Katholik Ekonomi Lemah.....	35
Tabel 13	Penduduk Hindu/Budha Ekonomi Lemah.....	36
Tabel 14	Sarana dan Prasarana.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya menghindari terjadinya beraneka ragam penafsiran dan pemahaman mengenai skripsi yang berjudul **“Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus Di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman”**, peneliti memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, sebagai berikut :

1. Fungsi Sosial Masjid.

Fungsi adalah kegunaan.¹ Sedangkan sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat atau yang ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat.² Jadi yang dimaksud dengan fungsi sosial masjid di sini adalah kegunaan masjid atau manfaat masjid bagi kehidupan masyarakat. Fungsi sosial yang dijadikan fokus dalam penelitian kali ini adalah berupa kegiatan-kegiatan, usaha, ataupun peran yang dilakukan masjid dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat tersebut.

2. Masyarakat.

Masyarakat menurut Mayo, yang dikutip dari buku Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat karya Aisyah Nur Hardryant tahun 2010³, dapat diartikan menjadi 2 konsep, yaitu (1) Masyarakat sebagai “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi

¹ *Kamus Indonesia*, hlm. 425.

² *Ibid.*, hlm. 1496.

³ Aisyah Nur Hardryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: Uin Maliki. 2010) hlm. 161.

yang sama. Sebagai contoh sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau perkampungan di daerah pedesaan dan (2) Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Contohnya kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas, atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu seperti halnya pada kasus orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.⁴Sedangkan yang dimaksud masyarakat dalam penelitian kali ini adalah masyarakat dusun Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman yang dijadikan tempat penelitian.

Jadi yang dimaksud dengan **“Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman)”** adalah suatu penelitian yang fokus mengetahui fungsi sosial Masjid Al-Hidayah yang diimplementasikan melalui program dan kegiatannya sehingga mampu menjadi sebuah solusi bagi penyelesaian masalah-masalah sosial masyarakat Purwosari .

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang plural yang terdiri dari berbagai budaya, adat, dan berbagai macam agama seperti Islam, Hindu, Budha, dan yang lainnya. Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Jumlah penduduk yang menjalankan agama Islam juga bertambah seiring dengan perkembangan zaman.⁵

⁴Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: Uin Maliki. 2010) hlm. 161.

⁵Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 5.

Islam mengajarkan pemeluknya untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Ibadah yang dilakukan terasa lebih baik jika dilakukan dengan ikhlas dan sesuai tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah. Salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh pemeluk agama Islam setiap harinya adalah sholat fardhu. Sholat fardhu lebih berpahala ketika dilakukan tepat waktu, secara berjamaah dan dilakukan di masjid.⁶

Masyarakat memandang bahwa masjid hanyalah tempat ibadah saja. Fenomena ini memang sesuatu yang terjadi di seluruh nusantara. Menurut data, di Indonesia pada tahun 2012 terdapat 687.568 buah masjid.⁷ Dari jumlah masjid yang sebanyak itu, kebanyakan mereka hanya menggunakannya untuk tempat shalat, kemudian mereka pergi untuk melanjutkan aktivitas mereka yang lain. Kalaupun di tempat itu ada acara keagamaan, maka itu adalah momen yang jarang terjadi. Mereka beranggapan bahwa masjid tidak mempunyai fungsi lain yang bisa digunakan selain fungsi ibadah itu sendiri. Akibatnya, apabila masyarakat telah kehilangan semangat ibadah, masjid hanya akan menjadi bangunan yang terlantar dan tidak diperhatikan lagi.⁸

Kenyataan ini sudah menjadi fenomena dalam masyarakat kita. Hanya segelintir orang saja yang masih menganggap bahwa masjid mempunyai peranan lain bagi kehidupan manusia selain ibadah. Apalagi ada juga yang beranggapan bahwa masjid hanya digunakan untuk shalat saja. Hal inilah yang membuat kemunduran umat Islam. Jika hal ini terus

⁶ Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005), hlm. 71.

⁷ Kementerian agama Tahun 2012

⁸ Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005), hlm. 89.

menerus menghingapi masyarakat, maka kemunduran Islam bukan tidak mungkin akan menjadi kenyataan.⁹

Hal ini tentu berbanding terbalik dengan zaman Rasulullah. Pada zaman Rasul, masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah saja, tetapi memiliki fungsi yang lainnya. Pertama, masjid sebagai tempat pendidikan dan pengajaran. Di masjid, nabi mendidik para sahabatnya dan mengajarkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Kedua, sebagai tempat kegiatan sosial dan politik. Masjid Nabawi di Madinah dahulu berperan sebagai pusat kegiatan sosial. Di Masjidlah dibuat sebuah tenda tempat memberi santuan kepada fakir miskin berupa uang dan makanan. Masalah pernikahan, perceraian, perdamaian dan penyelesaian sengketa masyarakat juga diselesaikan di masjid. Orang-orang yang terluka dalam peperangan juga diobati di masjid. Di masjid pula Nabi memberi pengarahan dan instruksi kepada para tentara yang akan dikirim ke suatu tempat untuk berperang. Ketiga, masjid sebagai tempat kegiatan ekonomi. Masjid membangun baitul mal yang dihimpun harta dari orang-orang kaya kemudian didistribusikan kepada fakir miskin dan orang yang membutuhkan uluran dana lainnya.¹⁰

Dari kenyataan tersebut, ada perbedaan yang sangat jauh antara masjid pada zaman Rasulullah dengan masjid pada zaman sekarang. Saat ini masjid telah kehilangan fungsinya. Padahal zaman Rasul, selain sebagai tempat ibadah, masjid juga mempunyai fungsi lain yang berhubungan dengan masyarakat seperti pendidikan, ekonomi,

⁹ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), hlm. 126.

¹⁰ Sami bin Abdullahal-Maghlout, *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul* (Jakarta: Almahira, 2008), hlm. 192.

kemiskinan, kesehatan, sosial, penyelesaian konflik, dan pengembangan masyarakat.¹¹ Dengan kata lain bahwa masjid mempunyai posisi yang sangat vital dalam memberikan solusi bagi permasalahan sosial di masyarakat apabila benar-benar dijalankan sesuai dengan fungsinya.¹²

Fungsi masjid sejatinya akan berjalan dengan baik apabila ada program-program yang dirancang sebagai solusi bagi permasalahan sosial yang ada. Seperti program santunan yang ditujukan kepada masyarakat miskin sebagai jalan keluar bagi kemiskinan. Program peminjaman uang untuk membantu orang yang memiliki kesulitan dana juga bisa dilakukan untuk membantu masyarakat dalam masalah ekonomi. Program lain seperti beasiswa atau bantuan biaya sekolah juga bisa dilakukan untuk membantu warga masyarakat yang tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang fungsi sosial masjid. Dalam penelitian kali ini, penulis akan melakukan penelitian di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, Masjid Al-Hidayah telah menjalankan peran sosialnya sebagai salah satu solusi bagi permasalahan sosial di Dusun Purwosari seperti masalah ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan yang lainnya. Meskipun penulis telah melakukan observasi sebelumnya, penelitian akan tetap dilakukan untuk mencari tahu tentang jenis masalah sosial spesifik yang terjadi di

¹¹ Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: Uin Maliki. 2010) hlm. 112

¹² Teuku Amiruddin, *Masjid Dalam Pembangunan* (Yogyakarta: UII, 2008) hlm.

Dusun Purwosari serta bagaimana peran masjid melalui program dan kegiatannya mampu menyelesaikan masalah sosial yang tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan-alasan diatas maka perlu dirumuskan permasalahan pokok dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Apa saja masalah sosial yang ada di Dusun Purwosari ?
2. Bagaimana fungsi sosial masjid Al-Hidayah dalam menyelesaikan masalah tersebut ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui permasalahan sosial yang ada di Dusun Purwosari.
2. Mengetahui bagaimana fungsi sosial masjid dalam menyelesaikan masalah tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Menjadi bahan teoritis guna kepentingan penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi.
 - b. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan fungsi sosial masjid terhadap masalah di masyarakat.
 - c. Penulis berharap agar penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi Ilmu Kesejahteraan Sosial secara umum.

2. Manfaat Praktis :

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penyelesaian masalah sosial dalam masyarakat melalui masjid.

b. Kegunaan Bagi Universitas

Untuk pihak universitas, khususnya Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa dan dosen, terutama bagi mereka yang ingin mengembangkan masjidnya agar bisa menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat.

c. Kegunaan Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat agar mereka lebih mengetahui tentang fungsi masjid sebagai salah satu solusi nyata bagi problematika dalam kehidupan mereka.

F. Tinjauan Pustaka

Bahwasanya untuk membedakan dengan penelitian lain, maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu agar menunjukkan keaslian dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu seperti :

Umar Said, 2005“Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Islam (Studi Atas Pemikiran Sidi Gazalba)” Dalam hasil penelitiannya Sidi Gazalba secara menyebutkan bahwa secara harfiah masjid memang merupakan tempat untuk sembahyang, tetapi ketika berbicara tentang masalah gedung yang diistilahkan masjid dalam *addin*

Islam, ketika masjid diartikan tempat sembahyang saja, maka ini juga kurang tepat.

Menurut pemikiran beliau, fungsi pertama masjid adalah bukan untuk tempat sembahyang, tetapi beliau lebih melihat pada kacamata sosial, bahwa pendirian masjid yang pertama kali di Madinah adalah bertujuan untuk pengembangan masyarakat islam yaitu sebagai tempat segala aktivitas sosial masyarakat islam.

Nanie Kusumawardhani, 2008 “Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus di Masjid Jogokariyan Yogyakarta)” dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa Masjid Jogokaryan memiliki kegiatan kemasjidan yang diperuntukkan bagi para remaja terutama dalam akhlaknya. Materi pembinaan akhlak ini meliputi aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut diberikan dalam ceramah pengajian atau kultum dan melalui keaktifan remaja dalam berbagai kegiatan masjid.

Secara umum pembinaan yang ada di Masjid Jogokariyan dilakukan oleh para remaja, sedangkan Takmir Masjid Jogokariyan lebih berperan sebagai fasilitator. Hal ini dilakukan agar para remaja juga memperoleh manfaat dari pembinaan akhlak ini ketika mereka praktek langsung dalam kegiatan pembinaan.

Untuk skripsi ini yang berjudul “Fungsi Sosial Masjid Terhadap Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman)” peneliti berfokus pada fungsi sosial masjid terhadap masalah sosial yang diimplementasikan melalui program dan kegiatan di tempat tersebut. Berdasarkan pengalaman dari peneliti yang memang sudah

melakukan pengamatan terhadap Masjid Al-Hidayah dan masyarakat Purwosari, maka hal ini semakin menegaskan bahwa masalah ini memang pantas untuk digali lebih dalam melalui proses penelitian.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Masjid

Secara etimologis, masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang artinya adalah tempat sujud atau tempat menyembah, sedangkan secara terminologi, masjid adalah suatu bangunan, gedung, atau suatu lingkungan yang berpagar sekelilingnya yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT¹³. Berasal dari akar katanya yang mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikat dari masjid merupakan tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata¹⁴. Dari pengertian diatas masjid merupakan tempat yang dimiliki oleh umat islam yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah secara menyeluruh.

2. Fungsi Masjid

Masjid merupakan tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadaNya. Lima kali sehari dalam semalam, umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, iqamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan nama Allah. Selain itu fungsi masjid adalah :

¹³ *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve. 1993) hlm: 169

¹⁴ Aisyah Nur Handryant. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: Uin Maliki. 2010) hlm: 52

- a. Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- b. Masjid merupakan tempat kaum muslimin untuk berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan¹⁵.
- c. Masjid tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- d. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan kaum muslimin.
- e. Masjid tempat pembinaan dan kader-kader pimpinan umat.
- f. Masjid tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan, dan membaginya.
- g. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang. Hal ini semakin menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kehidupan umat beragama¹⁶.

Dari penjelasan fungsi masjid yang telah dipaparkan di paragraf diatas, maka masjid mempunyai banyak fungsi selain ibadah yang tentunya dapat kita jadikan acuan untuk membangun masyarakat. Pembangunan masyarakat ini akan bisa terjadi ketika kita mampu untuk membangun masjid itu sesuai dengan fungsinya. Masjid yang sejatinya mempunyai banyak fungsi selain ibadah itu, bisa menjadi sebuah solusi

¹⁵ Ramlan Marjoned. *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani. 1996) hlm: 7

¹⁶ *Ibid* hal 8

dalam masyarakat apabila ada kemauan dari masyarakat untuk menggunakan masjid itu sesuai dengan fungsinya.

3. Pengertian Masalah Sosial

Menurut Soerjono Soekanto masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat¹⁷.

Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Yang dapat menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya.¹⁸

4. Jenis Masalah Sosial

Masalah sosial semakin hari semakin bertambah. Tidak hanya bertambah dalam jumlahnya saja, akan tetapi dari macamnya pun semakin banyak. Namun yang memutuskan bahwa sesuatu itu merupakan masalah sosial atau bukan, adalah masyarakat yang kemudian disosialisasikan melalui suatu entitas.¹⁹ Untuk memudahkan pengamatan, masalah sosial dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

¹⁷ <http://definisi-pengertian-masalah-sosial-dan-jenis-macam-masalah-sosial-dalam-masyarakat.htm> diakses pada tanggal 17 mei 2013 pukul 17.00 wib.

¹⁸ Dana Dun, *Analisis Masalah-Masalah Sosial* (Jakarta: Pustaka Societa, 2009), hlm. 39

¹⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1981), hlm. 2.

- A. Konflik dan kesenjangan, seperti : kemiskinan, kesenjangan, konflik antar kelompok, pelecehan seksual dan masalah lingkungan.
- B. Perilaku menyimpang, seperti : kecanduan obat terlarang, gangguan mental, kejahatan, kenakalan remaja dan kekerasan pergaulan.
- C. Perkembangan manusia, seperti : masalah keluarga, usia lanjut, kependudukan (seperti urbanisasi) dan kesehatan seksual.²⁰

Dari paragraf tersebut telah diuraikan berbagai macam masalah sosial. Tetapi sebenarnya ada banyak sekali masalah sosial yang belum bisa disebutkan disini. Tetapi dari banyak permasalahan sosial yang semakin banyak itu, maka tentu dibutuhkan penyelesaian agar permasalahan sosial tersebut tidak semakin merajalela dan merugikan banyak pihak.

5. Masjid Sebagai Tempat Menyelesaikan Masalah Sosial.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa secara umum masjid yang akar katanya mengandung arti tunduk dan patuh, memiliki pemaknaan yang lebih luas. Masjid selain berfungsi memenuhi keperluan ibadah Islam, fungsi dan perannya ditentukan oleh lingkungan, tempat dan jamaah di mana masjid didirikan.

Jika kita berbicara tentang jenis masalah sosial yang ada di masyarakat seperti kemiskinan, masalah keluarga, kenakalan remaja, kesehatan, ekonomi dan yang lainnya, maka kita bisa menjadikan masjid sebagai media untuk menyelesaikannya. Hal ini memang bisa saja dilakukan karena memang secara prinsip masjid merupakan tempat

²⁰ Vembrianto, *Pathologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 1973), hlm. 13.

membina umat, yang meliputi penyambung ukhuwah, wadah membicarakan masalah umat, serta pembinaan dan pengembangan masyarakat²¹.

Adapun bentuk penyelesaian masalah oleh masjid ini bermacam-macam, mulai dari pengajian, kajian ilmu, zakat, TPA, pembinaan remaja, pembinaan orang tua, beasiswa, konseling, dan yang lainnya. Tentu saja yang paling banyak berperan dalam hal ini adalah para pengurus masjid yang berkecimpung di dalamnya. Jadi dalam hal ini masjid tidak hanya mempunyai fungsi dari segi bangunannya saja, tetapi dari sumber daya yang berada dalam masjid juga bisa dijadikan solusi untuk menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Dengan demikian maka peranan masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi.

Dari kerangka teori di atas, masjid memang menjadi solusi bagi permasalahan sosial yang ada di masyarakat hal ini bisa dibuktikan bahwa masjid tidak hanya digunakan untuk menjadi tempat ibadah saja, tetapi masjid juga bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan lain yang erat kaitannya dengan masyarakat, yaitu penyelenggaraan pendidikan dan pemberantasan buta huruf, penyelesaian konflik, kemiskinan, peningkatan ekonomi masyarakat dan kegiatan lainnya.

²¹ Aisyah Nur Handryant. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: Uin Maliki. 2010) hlm: 66

H. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.²² Dalam penelitian kali ini, orang yang akan menjadi sumber informasi itu adalah para pengurus Masjid Al-Hidayah Purwosari, tokoh masyarakat Purwosari dan beberapa warga sekitar yang bermukim di Purwosari.

Objek Penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Dalam penelitian kali ini yang menjadi obyek penelitian :

- a. Masalah sosial yang ada di Dusun Purwosari, Sinduadi, Mlati, Sleman Yogyakarta.
- b. Fungsi sosial Masjid Al-Hidayah dalam bentuk program dan kegiatan yang dapat dijadikan solusi bagi permasalahan masyarakat yang ada di desa tersebut.

Sumber informasi yang dapat memberikan data :

1. Bp. Ahmadi Bakrie sebagai ketua takmir.
2. Bp. Suparman sebagai pengurus masjid.
3. Bp. Heriyanto sebagai pengurus masjid.
4. Bp. Wartono sebagai tokoh masyarakat.
5. Bp. Kusnadiyono sebagai ketua RT dan tokoh masyarakat.
6. Bp. Marjono sebagai ketua RT.
7. Bp. Sutarta sebagai Kepala Dukuh Purwosari.
8. Sarino sebagai tokoh pemuda.

²² Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.135

9. Amin sebagai warga.

10. Winarto sebagai pendatang.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.²³

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti²⁴. Dalam menggunakan teknik ini peneliti harus mengandalkan pengamatan dan ingatannya, indra yang vital diperlukan adalah mata dan telinga. Untuk membantu kesuksesan menggunakan teknik ini diperlukan adanya catatan-catatan atau alat-alat elektronik seperti *tustel* atau *tape recorder*.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang dipakai adalah observasi partisipasi. Jadi *observer* terlibat aktivitas sosial secara langsung dalam objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat gambaran umum mengenai Masjid Al-Hidayah Purwosari serta masalah sosial disekitar masyarakat.

²³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68.

²⁴ Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 52

Selanjutnya kita juga akan melakukan observasi tentang fungsi sosial Masjid Al-Hidayah yang diimplementasikan melalui program dan kegiatan yang ada sebagai solusi bagi permasalahan sosial dalam masyarakat tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung²⁵. Dalam hal ini menggunakan wawancara mendalam, menggali data pada yang berasal dari informan kunci yang menyangkut pengalaman individu atau hal-hal khusus dan sangat spesifik. Biasanya informan yang dipilih adalah orang yang memiliki pengalaman langsung tentang persoalan yang kita angkat. Informan adalah orang yang dijadikan sasaran wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk keperluan informasi²⁶.

Informan yang kita maksud adalah tokoh masyarakat dan anggota masyarakat selaku orang yang mengetahui tentang masalah sosial yang terjadi, meskipun tidak terlibat langsung. Pertanyaan yang kita ajukan kepada tokoh dan anggota masyarakat adalah mengenai masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan manfaat dari kegiatan masjid yang mereka ikuti. Kemudian yang selanjutnya adalah para petinggi dan pengurus yang terlibat langsung dalam perancangan program dan pelaksanaan kegiatan masjid tersebut sebagai wujud dari fungsi sosial masjid tersebut. Data yang ingin kita dapatkan dari

²⁵ *Ibid*, hlm. 55

²⁶ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Agama Kualitatif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 98

para pengurus dan pelaksana program masjid adalah seputar program dan kegiatan yang telah mereka laksanakan.

c. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen²⁷. Data yang dikumpulkan biasanya data sekunder, data yang didapatkan untuk menunjang data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Dokumentasi dari penelitian ini mengambil berkas-berkas yang ada mengenai gambaran umum dusun dan gambar/foto yang diambil saat wawancara berlangsung untuk menunjang bukti bahwa penelitian ini memang dilakukan.

4. Analisis data

Hasil dari pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam suatu penelitian ilmiah, data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna dan menjadi data yang mati, maka dalam tahap analisis data ini member makna dan nilai yang terkandung dalam data. Jika kita memakai metode penelitian kualitatif maka kita memakai analisis data non statistik. Analisis ini berdasar pada pola pikir ilmiah, yang mempunyai cirri sistematis dan logis²⁸. Peneliti juga menggunakan analisis secara induksi, karena peneliti memulai data-data konkrit, kemudian dihubungkan dengan dalil-dalil umum yang sudah dianggap benar.

²⁷ Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 69

²⁸ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 129

Analisis ini lebih memberikan kesimpulan akhir tentang tema yang diangkat agar memberikan penjelasan yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan. Dengan data tokoh masyarakat, warga, dan para pengurus masjid, maka peneliti akan mewawancarai untuk mendapatkan hasil yang maksimal agar bisa dimasukkan kedalam kerangka teori yang sudah ada. Data yang didapatkan tidak hanya dari hasil wawancara, tetapi gabungan dari hasil observasi dan dokumentasi, kemudian peneliti bisa menyimpulkan dengan hasil yang didapatkan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi, peneliti menetapkan pembagian sistematika pembahasan ke dalam empat Bab yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan, bab ini memuat tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan gambaran umum dari Masjid Al-Hidayah Purwosari meliputi letak geografis, sejarah berdirinya Masjid Al-Hidayah Purwosari, Struktur organisasi, Profil Dusun Purwosari, Sarana dan prasarana, serta program Masjid Al-Hidayah Purwosari.

Bab III, berisikan tentang pembahasan mengenai jenis masalah sosial di Dusun Purwosari, program masjid dalam menyelesaikan masalah tersebut, hasil program, dan pengalaman peneliti.

Bab IV, merupakan penutup dari penelitian ini, yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari penulis. Bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami kemukakan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masjid sejatinya merupakan tempat ibadah umat Islam yang harus dijaga fungsinya dengan baik. Jika melihat dari zaman Rasulullah, masjid merupakan tempat yang menjadi pusat kegiatan di masyarakat yang meliputi pendidikan dan pembinaan umat. Jadi masjid tidak hanya sekedar tempat ibadah saja, tetapi diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalah sosial di masyarakat seperti kemiskinan, kebodohan, dan juga masalah hidup sehari-hari. Hal inilah yang dilakukan Masjid AL-Hidayah Purwosari. Para pengurus memiliki program pengajian, beasiswa, santunan bagi orang yang kurang mampu, konseling, dirosah, dan fasilitator bagi kegiatan pemuda. Dengan program yang dimiliki masjid juga bisa memberikan pelayanan sosial bagi masyarakat seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi yang sekaligus menjadi solusi bagi permasalahan sosial yang ada.
2. Keberhasilan yang dialami oleh Masjid Al-Hidayah Purwosari tidak lepas dari peran para pengurus masjid untuk terus membuat kegiatan yang kreatif dan menarik minat masyarakat. Ketika masyarakat tertarik mengikuti kegiatan yang ada, maka akan banyak hal bisa diambil dari para jamaah tersebut. Mulai dari

pendanaan, tenaga, pikiran, maupun hal lain yang dimiliki oleh para jamaah. Tentunya ini merupakan hal yang sangat positif. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka masjid akan terus mengembangkan kegiatan masjid menjadi lebih bermanfaat bagi kesejahteraan umat.

3. Motivasi dan harapan merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari perjuangan mereka selama ini. Motivasi mereka membantu masjid karena memang masjid merupakan rumah Allah yang disediakan pahala bagi yang menjaga, merawat, dan memperjuangkannya. Harapan untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan di masyarakat dan islam sebagai agama yang tegak dimuka bumi tentu sudah merupakan harga mati bagi orang yang beriman dan bertakwa. Motivasi dan harapan itulah yang kemudian membuat para pengurus masjid tidak pernah lelah memperjuangkan dan membuat nilai yang bermanfaat bagi program masjid terhadap masyarakat, meskipun hinaan, cacian, dan pengusiran pernah dialami oleh para pengurus. Semoga Allah membalas perjuangan mereka dan memasukkan ke dalam Surga. Amin.

B. Saran-Saran

Dengan rendah hati penulis ingin mengajukan beberapa saran yang dimaksudkan agar bisa kelanjutan dan kesuksesan bagi program masjid untuk menyelesaikan masalah sosial di sekitarnya, sebagai berikut :

1. Aparatur Desa.

Diharapkan kepada pemerintah Desa Purwosari untuk ikut aktif dalam meningkatkan perbaikan warganya untuk mencapai derajat kesejahteraan, baik melalui pendidikan, kesehatan, dan ekonomi warganya, serta untuk lebih bersikap bijaksanana lagi dalam menanggapi permasalahan sosial yang ada di wilayahnya. Bila terjadi kesalah pahaman antara pihak masjid dan warga masyarakat, Bapak Dukuh bisa menjadi mediator bagi permasalahan yang ada dengan mempertemukan semua pihak yang terkait untuk dicari penyelesaiannya.

2. Pengurus Masjid

Rencana kedepannya, masjid membuat struktur tim khusus yang terdiri dari pengurus masjid dan melibatkan beberapa orang dari masyarakat sekitar sebagai upaya untuk pemberdayaan. Tugas dari tim khusus ini adalah menjadi struktur organisasi yang akan membantu masyarakat untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Mulanya tim khusus ini akan mendata ulang semua warga Purwosari baik yang muslim maupun non muslim. Selanjutnya tim khusus ini memetakan ulang keadaan potensi Dusun Purwosari dan penduduknya mulai dari agama, pendidikan, dan pekerjaannya.

Setelah pemetaan selesai, maka akan terlihat kondisi yang sesungguhnya. Misalnya banyak warga yang tidak bisa membaca Al-Quran, maka tentu masjid bisa membimbingnya. Jika ada warga yang miskin, masjid bisa memberikan santunan dan

memberikan ketrampilan agar dia bisa bekerja. Ketika masyarakat butuh layanan kesehatan, pendidikan, maupun butuh seorang pembimbing maka masjid bisa menyediakannya. Tentunya hal ini disesuaikan dengan kemampuan masjid dalam melayani masyarakat dan peran para pengurusnya.

3. Untuk warga masyarakat

Masyarakat harus lebih aktif lagi untuk mengikuti kegiatan masjid dan berperan aktif dalam kegiatannya. Kehadiran masyarakat dalam kegiatan rutin dalam sholat berjamaah merupakan modal awal untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Kegiatan yang telah diadakan masjid tidak akan berjalan jika kehadiran masyarakat tidak diperhatikan, karena ketika masyarakat bisa hadir maka para pengurus bisa mengajak untuk terus aktif dalam kegiatan selanjutnya. Fungsi masjid sebagai pelayan masyarakat dan pusat kegiatan masyarakat bisa terwujud jika masyarakat bisa berpartisipasi aktif di dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullahal-Maghlouth, Sami, *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul*, Jakarta: Almahira, 2008.

Amiruddin Teuku, Supardi, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: UII, 2001.

Ayub, Moh. E, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*, Jakarta: Gema Insani, 1996.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.

Dana Dunn, *Analisis Masalah-Masalah Sosial*, Jakarta: Pustaka Societa, 2009.

Ensiklopedi Islam, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1980.

Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989.

AlHusaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Husna, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 1981.

Kasiran, Moh, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.

Marjoned, Ramlan, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani, 1996.

Nur Handryant, Aisyah, *Masjid Sebagai pusat Pengembangan Masyarakat*,
Malang: UIN Maliki , 2010.

Santana, Septiawan, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta:
Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

Soehadha. Moh, *Metodologi Penelitian Agama Kualitatif*, Yogyakarta: UIN Sunan
Kalijaga, 2008.

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
1998.

Vembrianto, *Pathologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 1973.

Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka
Pelajar, 2009.



LAMPIRAN

Interview Guide

A. Aspek Keberadaan Masjid Al Hidayah Purwosari.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al-Hidayah Purwosari?
2. Apa saja visi misi Masjid Al-Hidayah Purwosari?
3. Bagaimana susunan kepengurusan Masjid Al-Hidayah Purwosari?
4. Apa saja program dan bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Hidayah Purwosari?
5. Darimana sumber dana yang diperoleh Masjid Al-Hidayah Purwosari.
6. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Al-Hidayah Purwosari?

B. Fungsi Sosial Masjid dalam Menyelesaikan Masalah Sosial Masyarakat Dusun Purwosari.

1. Masalah Sosial
 - a. Apa saja masalah sosial yang ada di Dusun Purwosari?
 - b. Faktor apa saja yang menyebabkan masalah sosial itu muncul?
 - c. Siapa saja yang berkontribusi dalam munculnya masalah sosial tersebut?
 - d. Bagaimana respon masyarakat dalam menanggapi munculnya masalah sosial tersebut?
 - e. Solusi apa yang sudah dilakukan masyarakat untuk menyelesaikan masalah sosial tersebut?
2. Program dan kegiatan Masjid dalam Menyelesaikan Masalah Sosial di Masyarakat
 - a. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan oleh masjid dalam merespon masalah sosial yang ada?

- b. Bagaimana program itu dilaksanakan?
- c. Apa saja kendala dalam melaksanakan program tersebut?
- d. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengurus untuk menangani kendala tersebut?
- e. Siapakah pelaksana dari program itu?
- f. Siapakah sasaran dari program itu?
- g. Apa tujuan dari pelaksanaan program tersebut?
- h. Darimana sumber dana diperoleh untuk menjalankan program tersebut?

3. Hasil

a. Masjid

- 1. Apa manfaat yang diperoleh masjid setelah kegiatannya berjalan?
- 2. Bagaimana partisipasi para pengurus masjid dalam menjalankan program tersebut?
- 3. Bagaimana monitoring dan evaluasi masjid terhadap program yang telah dijalankan?

b. Masyarakat

- 1. Apa manfaat yang diperoleh masyarakat setelah mengikuti program yang dilakukan oleh masjid?
- 2. Bagaimana perkembangan masyarakat setelah mengikuti program masjid?
- 3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menjalankan program tersebut?

4. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya program tersebut?

c. Pengurus

1. Apa manfaat yang diperoleh pengurus masjid setelah terlaksananya program tersebut?
2. Bagaimana tanggapan pengurus masjid terkait dengan keberhasilan programnya tersebut?

d. Tindak lanjut

1. Bagaimana tindak lanjut dari program tersebut?
2. Apa harapan untuk program selanjutnya?